

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
UNTUK MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS 1
(SATU) MI BAITUL HALIM KHUSUS YATIM/YATIM PIATU
PALEMBANG**



Skripsi Sarjana S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

Nur Azizah

NIM : 1303090

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Tahun 2017

Perihal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan pengkoreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Azizah
Nim : 1303090
Program Studi : S1 Kualifikasi PAIS
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Untuk Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 1 (satu) MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswi tersebut dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat persetujuan ini kami buat dengan sebenarnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
Nip : 197109111997031004

Yuniar, M.Pd.I
Nip : 1980031820071002002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul : Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Untuk Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 1 MI Baitul Halim khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

Nama : Nur Azizah
Nim : 1303090
Program : S1 Kualifikasi PAIS Mandiri

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqasyah

Ketua : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag (.....)
NIP. 197008211996032002

Sekretaris : Dr. Yuniar, M.Pd.I (.....)
NIP. 1980031820071002002

Penguji I : Dr. Dewi Warna, M.Pd.I (.....)
NIP. 1974 07231999032002

Penguji II : Enok Rohayati (.....)
NIP.

Diuji di Palembang pada tanggal 19 juli 2017-08-07

Waktu : 08.00 s.d 12.00
IPK : 3,49
Predikat :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

KATA MUTIARA

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Qs. Al Mujadalahah : 11)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Untuk Materi Bangun datar Pada Siswa Kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang terdiri atas 5 (lima) Bab. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan dari penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang dan Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari penerapan metode pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/ Yatim Piatu Palembang.

Penelitian ini dilakukan karena sangat rendahnya hasil belajar siswa dan diikuti dengan kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan proses pembelajaran Matematika. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dimana diawali dengan kegiatan prasiklus terlebih dahulu. Dan setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/observasi (Pengumpulan Data) dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran prasiklus, siswa dengan ketuntasan belajar hanya 9 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 56,6. Kemudian hasil penelitian pada siklus I dengan melihat hasil belajar, siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 16 siswa (66,7%) dengan nilai rata-rata 70,8. Dan hasil penelitian pada siklus II dengan melihat hasil belajar, siswa dengan ketuntasan belajar telah mencapai 24 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 9,2.

Setelah melihat perkembangan mengenai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, maka penerapan metode pembelajaran *Make a match* dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pelajaran Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dan yang paling utama, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi yang berbasis PTK ini dibuat guna melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi PTK ini bukanlah merupakan semata-mata jerih payah dari penulis saja tetapi juga karena adanya inayah dari Allah SWT dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan juga penghargaan yang tak terhingga, karena penulis yakin tanpa adanya bimbingan dan juga bantuan penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi yang berbasis PTK ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, maka izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus sebagai pembimbing I yang dengan ikhlas, ditengah kesibukan beliau membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yuniar, M. Pd.I, selaku pembimbing II, yang juga dengan ikhlas telah mencurahkan waktu dan tenaga serta pemikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Kris Setyaningsih, SE, M.Pd, selaku Ketua Program Kualifikasi PAI yang telah banyak membantu dalam proses administrasi perkuliahan kami.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

6. Bpk. M. Suib, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/ Yatim Piatu Palembang yang telah memberikan bantuan dan juga kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman guru yang sepejuangan di MI Baitul Halim yang selalu siap sedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibuku Mariam dan ibu mertuaku Husainah serta semua saudaraku yang senantiasa memberikan doa restu dan berjuang untuk membantu kelancaran studiku.
9. Suamiku Pendri Susanto, S. Fil.I serta anak-anakku Siti Billah Izzah, Siti Mirza Nuria dan Ahmad Naufal Afkar yang selalu menjadi motivasi dan harapan bagi penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin ya robbal ‘alamiin.

Palembang, Juni 2017

Penulis,

Nur Azizah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO DAN KATA MUTIARA.....	iv
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Hasil Belajar	19
1. Pengertian Belajar	19

2. Pembelajaran	20
3. Hasil Belajar	21
4. Macam-Macam Hasil Belajar	22
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
6. Metode	27
B. Pembelajaran <i>Make a Match</i>	28
1. Pengertian <i>Make a Match</i>	28
2. Tujuan Pembelajaran <i>Make a Match</i>	29
3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	29
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	31
C. Matematika	32
1. Pengertian Matematika	32
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	32
3. Bangun Datar.....	33

BAB III KEADAAN MI BAITUL HALIM KHUSUS YATIM/YATIM PIATU PALEMBANG

A. Sejarah dan Geografis MI Baitul Halim Palembang	36
B. Visi dan Misi serta Tujuan MI Baitul Halim Palembang	39
1. Visi MI Baitul Halim Palembang	39
2. Misi MI Baitul Halim Palembang	39
3. Tujuan MI Baitul Halim Palembang	39
C. Profile MI Baitul Halim Palembang	40
D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Baitul Halim Palembang	41
E. Sarana dan Prasarana MI Baitul Halim Palembang	45
F. Keunggulan MI Baitul Halim Palembang	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus	48
B. Tindakan Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	
Siswa	53
1. Deskripsi Siklus I	53
2. Deskripsi Siklus II.....	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Guru dan Pegawai MI Baitul Halim Palembang	41
3.2 Keadaan Siswa-Siswi MI Baitul Halim Palembang	43
3.3 Keadaan Sarana Prasarana MI Baitul Halim Palembang	45
4.1 Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus	49
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pada Prasiklus	51
4.3 Perolehan Skor Hasil Belajar siswa Pada Siklus I	56
4.4 Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus Terhadap Siklus I	57
4.5 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siswa dari Prasiklus ke Siklus I	59
4.6 Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I	60
4.7 Observasi Keterampilan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I	61
4.8 Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	66
4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Terhadap Siklus II	67
4.10 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siswa dari Siklus I ke Siklus II	68
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus II	69
4.12 Observasi Keterampilan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II	70
4.13 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus	50
4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	58
4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	68
4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dari Kegiatan Prasiklus , Siklus I dan Siklus II	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang RI No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3 dan penjelasan atas UU RI No.20 tahun 2003).²

Berlandaskan pada dasar hukum diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran seorang guru.

¹Tatang syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.208

²*Ibid.*, hlm.208-209

Undang-undang RI No.14 tahun 2005 mengatur tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Hal ini berarti bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional, selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani guru harus memiliki kompetensi baik secara kualifikasi akademik maupun kompetensi dasar sebagai guru.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional, diantaranya guru harus mampu mengelolah program belajar mengajar dengan baik, terutama kemampuan mengenal serta menggunakan metode mengajar yang tepat. Karena hal ini turut menentukan tujuan setiap pembelajaran.

Banyaknya mata pelajaran yang diajarkan disekolah, membuat guru harus semakin terampil dalam menentukan dan menetapkan metode mengajar yang tepat, diantaranya metode yang dipakai harus sesuai dengan materi dan tujuannya serta tingkat usia siswa, sehingga dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Secara garis besarnya pelajaran di sekolah meliputi pengetahuan alam, pengetahuan sosial, pengetahuan agama, bahasa, berhitung, seni budaya dan keterampilan serta olahraga. Salah satu pelajaran yang umumnya kurang diminati siswa adalah pelajaran berhitung yakni Matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam

³Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 54

penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematik akan lebih mudah berpikir logis dan rasional.

Pada siswa usia sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami Matematika yang bersifat abstrak.⁴

Menurut H.W. Fowler dalam Masnur Muslich bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.⁵

Hal ini berarti bahwa bagi siswa sekolah dasar, pada umumnya untuk dapat dengan mudah memahami bilangan ataupun konsep-konsep yang ada pada pelajaran Matematika, maka diperlukan benda yang konkret atau nyata yang telah mereka kenal sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selama ini dalam prakteknya di dalam kelas, khususnya di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang, yang pada umumnya siswanya berasal dari keluarga pra sejahtera, pelajaran matematika ini kurang diminati oleh

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet.ke-4, (Jakarta:Pre nada media Group, 2016), hlm. 183-184

⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 221

siswa karena memiliki tingkat kesulitan ditambah lagi dengan minimnya media pembelajaran yang ada serta cara penyampaian pelajaran yang senantiasa menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, siswa menjadi pasif, kurang semangat dan tidak kreatif dan akhirnya menimbulkan persoalan dengan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Siswa akan dianggap berhasil dalam belajar jika nilai hasil belajarnya mencapai KKM. Untuk itu MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang menetapkan bahwa KKM yang harus dicapai siswa dalam pelajaran Matematika adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya sesuai KKM yang telah ditetapkan dianggap telah berhasil dalam belajar Matematika, sebaliknya siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka siswatersebut dianggap belum berhasil dalam belajar Matematika.

Berdasarkan data mengenai hasil belajar siswa kelas 1MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang ada yang memiliki nilai belajartara 70-80 hanya 9 siswa atau sebesar 37,5% yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar dan 15 siswa lainnya memiliki nilai belajar antara 30-60 atau sebesar 62,5% yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang masih kurang, sehingga ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum efektif.

Berdasarkan fakta yang ada serta mengingat pentingnya pelajaran Matematika, maka peneliti mencoba untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang tahun pelajaran 2016-2017 untuk materi Bangun Datar dengan melakukan suatu metode pembelajaran yang aktif, menarik serta menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode *Make a Match* (Mencari pasangan). Metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) ini, peneliti pilih karena selain termasuk dalam model Cooperative Learning, metode ini juga memiliki banyak keunggulan salah satunya siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dimana guru dan siswa sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan metode ini dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Untuk Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi Bangun Datar pada siswa kelas 1 di MI. Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang?

C. Tujuan

Untuk mengetahui apakah dengan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika untuk materi Bangun Datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam memahami pelajaran Matematika, pada materi Bangun Datar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada teman sejawat, dalam meningkatkan proses belajar Matematika pada materi Bangun Datar.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, peneliti juga meneliti beberapa hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari beberapa sumber yang berkenaan dengan metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:

Pertama, Sunarti Tahun 2014, dalam skripsi penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengenal konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas B RA Miftahul Jannah Palembang*”. Ia menyimpulkan bahwa penggunaan model “*Make a Match*” dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 10 serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pelajaran Matematika di kelas B RA Miftahul Jannah Palembang.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode pembelajarannya, yaitu *Make a Match* dan juga mata pelajarannya sedangkan perbedaannya hanya terletak pada materi atau pokok bahasan serta subyek penelitiannya.

Kedua, Mardiah Tahun 2014 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dua Bilangan Satu Angka Dengan Model Pembelajaran Make a Match Kelas 1C di MI Ahliyah 2 Palembang*.” Ia mengatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika materi penjumlahan dua bilangan satu angka pada siswa kelas 1C MI Ahliyah 2 Palembang.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Mardiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah selain sama-sama meneliti model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Make a Match* juga memiliki kesamaan dalam mata pelajaran dan subyek penelitiannya sedangkan perbedaannya hanya terletak pada materi atau pokok bahasannya saja.

Ketiga, Hidayati Tahun 2015, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Make a Match (Mencari Pasangan) Materi Pengukuran Waktu Pada Siswa Kelas III di MI Darul Aitam Palembang”. Ia menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa Metode *Make a Match* (mencari Pasangan) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan materi Pengukuran Waktu bagi siswa kelas III MI Darul Aitam Palembang.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Make a Match* dan mata pelajarannya sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran yang diteliti dan subyek penelitiannya

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

⁶Ahmad Susanto, *Op., Cit.* hlm.183-184

Menurut K.Brahim dalam Ahmad Susanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada siswa karena adanya pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa atas penguasaan sejumlah materi pelajaran tertentu di sekolah. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran terutama bagi guru dalam mengambil keputusan. Melalui hasil belajar siswa, guru akan lebih mudah untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran itu sudah dicapai oleh siswa atau belum. Sehingga guru dapat menyusun rencana dan menetapkan langkah-langkah selanjutnya bagi siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan.

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

2. Metode Pembelajaran *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil

belajar siswa. Metode ini juga termasuk salah satu jenis dari metode pembelajaran yang kooperatif. Metode atau teknik ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).⁷Keunggulan dari teknik ini diantaranya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan serta dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.

Langkah-langkah metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) sebagai berikut:⁸

1. Guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada siswa.
2. Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kemudian kedua kelompok ini diminta untuk saling berhadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menginstruksikan kepada siswa supaya mereka mencari pasangan atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain dan guru juga harus menetapkan batasan maksimal waktu kepada siswa.
5. Guru menginstruksikan kepada semua anggota yang ada dikelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka telah menemukan

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cet.ke-2 (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 402

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 223

pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Lalu guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

6. Jika waktu sudah habis, siswa harus diberitahu bahwa waktunya sudah habis. Bagisiswa yang belum mendapatkan pasangannya untuk berkumpul secara terpisah.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk melakukan presentasi di depan kelas. Bagipasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan harus memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, yang artinya menurut Kemmis dalam panduan penelitian kelas, PTK adalah penelitian untuk mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek dalam rangka memperbaiki/mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.⁹

⁹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hal. 6

Dalam hal ini peneliti juga melakukan kegiatan prasiklus, siklus I dan Siklus II dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 (satu) yang terdiri dari 24 orang siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang yang terletak di jalan Slamet Riady Kelurahan 10 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016-2017 yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan kalender pendidikan di sekolah.

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama data adalah guru dan siswa MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017. Sumber data juga berasal dari studi pustaka terhadap buku-buku nilai siswa

Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Observasi,yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.¹⁰ Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Make a Match pada siswa kelas 1 MI Baitul Halim Palembang. Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peneliti dibantu oleh satu orang observer atau pengamat yaitu Cholidah. S.Pd.I yang merupakan salah satu guru senior di MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

b) Teknik Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai-nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee;nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.¹¹ Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Make a*

¹⁰Nana Sudjana,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet.ke-5,(Bandung:PT Sinar Baru Algesindo,2000),hal.114

¹¹Anas Sudijono,*Evaluasi Pendidikann*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995), hal.67

Match terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada materi Bangun Datar. Siswa dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu angka 70.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, leger, agenda dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah madrasah.

6. Analisis Data

Data hasil penelitian tindakan kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

7. Deskripsi Siklus

¹²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hal. 129

a. Perencanaan

- 1) Membuat desain pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* yang mungkin menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang mengikuti pembelajaran.
- 2) Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
- 3) Revisi desain pembelajaran berdasarkan pada masukan dari simulasi.
- 4) Menyusun instrumen

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan kegiatan Prasiklus

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tes tertulis kepada siswa.

2) Pelaksanaan tindakan pada siklus I

Pada siklus I ini, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penjagaan kemampuan awal siswa sekaligus sebagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada penumbuhan sikap senang mengikuti proses belajar

dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Pelaksanaan tindakan pada siklus II

kegiatan pembelajaran pada tahap ketiga ini hampir sama dengan kegiatan prasiklus dan siklus I dengan telah menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Hanya pada tahap ini lebih terfokus pada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Guru penelitian sebagai fasilitator. Dalam tahap ini tentunya dilakukan pengumpulan data pada setiap pelaksanaan/tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hal ini menggunakan lembaran penelitian yang telah disediakan.

d. Refleksi

Tahap ini berisi diskusi dari guru. Materi ini berisi tentang menitikberatkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini

juga diadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

Bab Pertama : Latar Belakang yang berisi dasar pemikiran timbulnya suatu masalah yang dihadapi peneliti; Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Tinjauan Pustaka; Kerangka teori; Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian hasil belajar, pengertian belajar, pembelajaran, macam-macam hasil belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, metode, pembelajaran *Make a Match*, pengertian *Make a Match*, tujuan pembelajaran *Make a Match*, langkah-langkah metode pembelajaran *Make a Match*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Make a Match*, pengertian Matematika, tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar/MI, bangun datar.

Bab ketiga : Setting wilayah penelitian yang terdiri dari letak dan subjek penelitian, sejarah berdiri dan letak geografis MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang, profile sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, waktu belajar dan kurikulum pembelajaran.

Bab Empat : Pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Bab Kelima : Penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Sebagian besar perkembangan seseorang berlangsung melalui kegiatan belajar.

Banyak para ahli yang memberikan definisi dan pemahaman tentang belajar dengan berbeda-beda. Berikut ini adalah pengertian belajar menurut beberapa para ahli.

Menurut Gagne & Berliner dalam Rusman dkk mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman¹.

Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28).²

Sementara itu Witherington (1952) dalam Rusman dkk, menyatakan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-

¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informai dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7

²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Edisi ke-2, Cet. Ke-5, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 379

pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan memahami sesuatu dengan tujuan tertentu yaitu mengharapkan adanya suatu perubahan dalam perilaku seorang individu baik berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁵

³ Rusman, dkk, *Op., Cit.* hlm. 7

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet.ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.2

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet .ke-4, (Jakarta:Prenada media Group, 2016), hlm. 18-19

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Menurut Hamalik dalam Rusman dkk mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Jadi menurut peneliti pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan melibatkan segala unsur yang ada.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁸

Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹

⁶ *Ibid.*

⁷ Rusman, dkk, Op., Cit. hlm16

⁸ *Ibid.*, hlm.5

⁹ *Ibid*

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada siswa karena adanya pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa atas penguasaan sejumlah materi pelajaran tertentu di sekolah. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran terutama bagi guru dalam mengambil keputusan. Melalui hasil belajar siswa, guru akan lebih mudah untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran itu sudah dicapai oleh siswa atau belum. Sehingga guru dapat menyusun rencana dan menetapkan langkah-langkah selanjutnya bagi siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan.

4. Macam-Macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari¹⁰. Ini berarti bahwa seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan

¹⁰ *Ibid*, hlm.6

mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.¹¹

Keterampilan ini berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.¹² Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang sedang belajar.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri serta dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹³

¹¹ *Ibid*, hlm. 9

¹² *Ibid*, hlm. 11

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Adapun yang termasuk dalam aspek ini adalah *pertama*, kondisi fisik siswa yang normal atau tidak. Hal ini sangat penting karena akan berpengaruh kepada kegiatan dan hasil belajarnya. Apakah siswa memiliki cacat tubuh atau tidak, sejak dalam kandungan atau setelah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, pancaindera dan anggota tubuh. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik siswa, dalam arti siswa memiliki kesehatan atau keadaan baik pada segenap badannya serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap belajarnya dan juga hasilnya. Siswa yang kesehatannya terganggu akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk dan lain sebagainya. Dalam menjaga kesehatan fisik, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya oleh siswa, yaitu makan dan minum yang sehat serta teratur, berolahraga dan istirahat atau tidur yang cukup.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: *pertama*, intelegensi siswa. Faktor ini tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka akan semakin besar peluangnya

¹³ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, Cet. ke -1, (Palebang:Tunas Gemilang Press,2013), hlm.13

untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka akan semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. *Kedua*, sikap siswa. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada perfoman guru, mata pelajaran atau lingkungan sekitar. *Ketiga*, bakat siswa. Bakat yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Apabila bakat seorang siswa sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar siswa akan berhasil. *Keempat*, minat siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang, oleh karena itu bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, sehingga minat dapat menambah kegiatan belajar siswa. *Kelima*, motivasi siswa. Faktor ini sangat penting untuk dimiliki siswa, karena motivasi menjadi pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.¹⁴

1) Faktor Lingkungan Sosial

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 20

Faktor ini dapat meliputi, *pertama*, lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sekolah dimana siswa menuntut ilmu secara formal menjadi pendukung keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa di sekolah ini tentunya dipengaruhi oleh hal-hal yang diantaranya mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tata tertib serta kedisiplinan. *Kedua*, lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak-anak yang terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ketika siswa membutuhkan teman belajar ataupun ingin meminjam alat-alat untuk belajar, maka siswa akan mengalami kesulitan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. *Ketiga*, lingkungan sosial keluarga. Faktor lingkungan sosial keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya yang berupa : cara orang tua mendidik, hubungan yang baik antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor ini meliputi, *Pertama*, Lingkungan alamiah artinya kondisi dimana tempat siswa akan belajar yaitu dalam keadaan/kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak terlalu dingin, sinar tidak terlalu silau ataupun lemah, suasana yang sejuk dan tenang. *Kedua*, yaitu Faktor instrumental yaitu berupa fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar, seperti lapangan, gedung dan lain sebagainya serta program-program pembelajaran seperti kurikulum, buku panduan, silabus, peraturan dan lain lain. *Ketiga*, Faktor materi pelajaran, yaitu penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan juga penggunaan metode yang tepat dalam mengajar yang semua hal itu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark (1981:21) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁵

6. Metode

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.ke-4, (Bandung:PT. Sinar Baru Algesindo,1998), hlm. 39

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran.

Dengan adanya metode mengajar yang baik, diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam hal ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik haruslah dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

B. Pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan)

1. Pengertian *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Metode ini juga termasuk salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahamai materi pelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil. Metode atau teknik *Make a Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Melalui metode ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

sehingga siswa tertarik untuk belajar. Dengan demikian akan lebih mudah bagi guru untuk menanamkan konsep-konsep ke dalam ingatan siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Make a Match

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

Dengan demikian penerapan metode ini diharapkan selain dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat melatih siswa untuk memiliki sikap menerima segala perbedaan dalam sebuah komunitas dengan beragam latar belakang (ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan dan lain sebagainya) serta melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dengan bekerjasama dan berkolaborasi dengan sesama temannya

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Langkah-langkah metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban.

2. Setiap siswa mendapat sebuah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dst.
7. Kesimpulan
8. Penutup¹⁶

Dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat satu buah kartu yang berisikan permasalahan dari suatu konsep/topik. Kemudian siswa menyelesaikan konsep tersebut. Setelah semua siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam kartu masing-masing, siswa mencari pasangan yang memegang kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Lalu mereka bergabung dengan pasangannya dan mempresentasikannya di depan kelas.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir siswa serta mendorong aktivitas belajar siswa, seperti mengungkapkan pendapat, berani

¹⁶ Ismail Sukardi, *Op., Cit.* hlm. 20

bertanya, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta bekerja sama dengan sesama teman.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Adapun Menurut Lie, kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut :¹⁷

1. Kelebihan metode pembelajaran *Make a Match*
 - 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
 - 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
 - 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
 - 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
2. Kelemahan metode pembelajaran *Make a Match*
 - 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
 - 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi, jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
 - 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
 - 4) Suasana kelas akan ramai dan dapat mengganggu kelas yang lain.
 - 5) Guru harus meluangkan waktu untuk persiapan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

¹⁷Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2008).

C. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:7).¹⁸

Jadi berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Bidang studi Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Bidang studi ini ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Bidang studi ini diberikan kepada siswa karena memiliki tujuan-tujuan tertentu, oleh karena itu pelajaran ini mulai diberikan dari tingkat sekolah dasar bahkan sudah diperkenalkan pada anak-anak TK.

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar/MI adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Selain itu

¹⁸ Ahmad Susanto, *Op., Cit*, hlm. 184

juga, dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penalaran. Menurut Depdiknas (2001:9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran Matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:¹⁹

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem.
4. Penggunaan pengukuran:satuan,kesetaraan antar satuan, dan penaksiran penalaran dan ukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti:ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara Matematika.

c. Bangun Datar

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Bangun datar sederhana merupakan salah satu materi Matematika yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa khususnya kelas 1 (satu) pada semester 2 (dua) di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

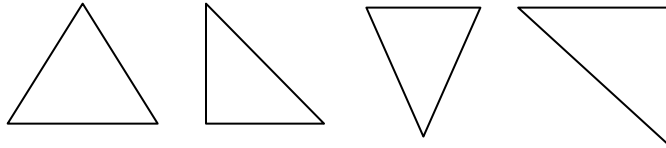
¹⁹ Ahmad Susanto, *Op., Cit*, hlm. 189-190

Karena keabstrakannya Matematika relatif tidak mudah untuk dipelajari siswa. Dan siswa kelas 1 (satu) umumnya masih merasa tegang dan takut untuk belajar Matematika. Untuk itu guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan materi agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran karena metode ini dianggap dapat membangkitkan daya tarik dan keaktifan siswa dalam belajar karena suasana belajarnya yang menyenangkan.

Adapun bentuk-bentuk bangun datar sederhana yang akan dipelajari siswa kelas 1 (satu), meliputi:Segitiga, segiempat dan lingkaran. Sedangkan ruang lingkup pembelajarannya hanya sebatas pengenalan bangun datar sederhana dan pengelompokan bangun datar sederhana menurut bentuknya. Berikut ini adalah bentuk-bentuk bangun datar sederhana.

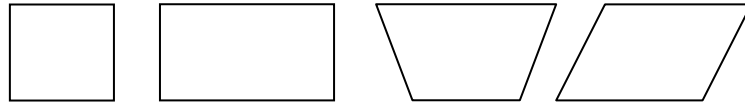
1. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi



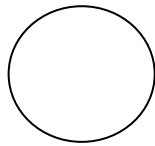
2. Segi empat

Segi empat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi



3. Lingkaran

Lingkaran adalah garis lengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat.



BAB III
KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HALIM
KHUSUS YATIM/YATIM PIATU PALEMBANG

A. Sejarah dan Geografis MI. Baitul Halim Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu dulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 yang berada di bawah Yayasan Quraniah Palembang, yang telah didirikan pada tahun 1970 yang terletak di jalan Segaran Kelurahan 15 Ilir Palembang¹.

Perjalanan Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 Khusus Yatim/Yatim Piatu ini cukup panjang dari tahun ke tahun. Khususnya pada tahun 1999 terjadi pergantian kepengurusan dan kepala madrasah hingga sampai ke tahun 2004. Kemudian pada tahun 2004 dilakukan perubahan kembali kepengurusan dan kepala madrasah. Pada saat itu Kepala Madrasah dikepalai oleh Ibu Rogaya S. Kemudian pada tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang dirubah total.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari, mulai dari pukul 07.00 – 11.00 Wib, kemudian dirubah menjadi siang hari yang dimulai pada pukul 13.00 – 17.00 Wib dan ketika itu ketua yayasan hanya memberikan 2 lokal dari sejumlah anak 80 orang.² Dari perubahan ini kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 Khusus Yatim/Yatim Piatu ini menjadi tidak efektif. Ternyata Ketua Yayasan Quraniah mempunyai rencana lain untuk Madrasah Ibtidaiyah

¹ Dokumentasi MI Baitul Halim Palembang

²*Ibid.*, Dok. MI Baitul Halim

Quraniah 2 Khusus Yatim/ Yatim Piatu yaitu bahwa kegiatan belajar mengajar ini akan ditutup dan ketua yayasan tidak bertanggungjawab.

Atas keputusan yang diberikan oleh Ketua yayasan, maka para pendidik dan pengasuh anak-anak yatim/yatim piatu mengambil langkah dengan melakukan pendekatan dan meminta saran kepada A'lim ulama, Para Kyai Kota Palembang dan juga tokoh-tokoh Pendidikan Kota Palembang. Mereka meyarankan agar anak-anak yatim/ yatim piatu tidak boleh putus sekolah. Atas saran tersebut para pendidik dan pengasuh anak-anak yatim/ yatim piatu berusaha mendekati salah seorang hartawan dan dermawan yang memang sudah biasa memberikan bantuan sekaligus menjadi donator, yaitu Bapak Kemas H. Abdul Halim Ali.

Setelah melakukan pertemuan dan pembicaraan dengan beliau, akhirnya permintaan para pendidik/ pengasuh dari anak-anak yatim/yatim piatu ini disetujui, bahwa anak-anak Yatim/ Yatim Piatu harus tetap sekolah, maka beliau (Kms. H. Abdul Halim Ali) membelikan tempat untuk anak-anak tersebut.

Pada tahun 2008 Bapak Kms. Abdul Halim Ali membelikan tempat untuk anak-anak yatim/ yatim piatu, namun tempat tersebut belum bisa digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Baru di tahun 2010 Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 dipindahkan dan bertempat di Jl. Slamet Riady Lr. Pencak Istri N0.422 Rt. 15 Kelurahan 10 Ilir.³ Ini pun masih bersifat darurat sementara artinya ruangan yang disediakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar hanya 3 (tiga) lokal termasuk juga kantor di dalamnya .

³ *Ibid.*, Dok. MI Baitul Halim

Tahun 2010 hingga tahun 2011 Bapak Kemas Abdul Halim Ali Membangun kembali gedung baru secara permanen dengan bangunan 2 (lantai) dan merubah Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 2 Khusus Yatim/Yatim Piatu menjadi Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/ Yatim Piatu, yang dikepalai oleh Ibu Hj. Rogaya. S hingga sampai ke tahun 2015.

Masa kepala madrasah Ibu Hj. Rogaya cukup Panjang dari Tahun 2004 hingga Ke Tahun 2015. Kemudian tepatnya pada tanggal 3 Maret 2015 diadakan rapat untuk penggantian kepala Madrasah dikarenakan ibu Hj. Rogaya sudah masa untuk pensiun. Hasil keputusan rapat menetapkan bahwa Bapak M. Suib, S. Pd. I diangkat sebagai kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang hingga saat ini.

Secara geografis MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu berada pada posisi, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Slamet Riady
- b. Sebelah selatan berbatas dengan lorong Bubut
- c. Sebelah barat berbatasan dengan lorong Pencak Istri
- d. Sebelah timur berbatasan dengan lorong Tapak Ning

Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang memiliki letak yang strategis dan berada di tengah pemukiman penduduk yang heterogen, dan sampai saat ini siswa–siswanya 100 % berasal dari keluarga kurang mampu atau Prasejahtera. Umumnya siswa bertempat tinggal disekitar madrasah, sehingga mereka dapat dengan mudah mencapai ke sekolah.

B. Visi dan Misi serta Tujuan MI Baitul Halim Palembang

Adapun Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim khusus yatim/yatim piatu Palembang yaitu :

1. Visi Madrasah

Mewujudkan Madrasah Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu sebagai lembaga pendidikan yang islami bermartabat berbudaya dan berprestasi.

2. Misi Madrasah

- 1) Memberikan penguasaan kompetensi bidang agama dan keilmuan yang dapat menjaga anak dari keterbelakangan mental.
- 2) Mewujudkan kepribadian anak untuk beribadah, beramal, dan berakhlak karimah serta tidak berpangku tangan
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Tujuan Madrasah

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, serta siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan untuk meningkatkan nilai-nilai ujian nasional.
- 4) Meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan budaya baca tulis.

C. Profile MI Baitul Halim Palembang

Identitas Madrasah :

1. Nama Madrasah : Baitul Halim
2. Nomor Statistik/NPSN : 111216710090/10604076-60705154
3. Provinsi : Sumatera Selatan
4. Otonomi Daerah : Palembang
5. Kecamatan : Ilir Timur II
6. Desa/Kelurahan : 10 ilir
7. Alamat : Jalan Slamet Riady Lr. Pencak Istri
No. 422
8. Kode pos : 30111
9. Daerah : Perkotaan
10. Status Madrasah : Swasta
11. Kelompok madrasah : Inti
12. Akreditasi : B
13. Surat keputusan/Sk : 350/BAP-SM/TU/IX/2011
14. Penerbit SK : Badan Akreditasi Provinsi
15. Tahun berdiri : 1970
16. Tahun perubahan : 2010
17. Waktu pembelajaran : Pagi (Pukul : 07.00-12.00)
18. Bangunan madrasah : Milik sendiri
19. Jarak ke pusat kecamatan : 2 km

20. Jarak ke pusat kota : 4 km

21. Kurikulum yang dipakai : KTSP

D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Baitul Halim Palembang

1. Data Guru dan Pegawai

Untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.1
Data Guru & Pegawai MI Baitul Halim
Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang

No	Nama Guru	Tempat/Tgl.Lahir	Pend.Terakhir	Jabatan
1.	M. Suib, S.Pd. I	Kota Agung,21- 04-1976	S1- IAIN R. Fatah PLg	Kep.Madrasah
2.	M.Mahbubin, SPd	Kota Agung,10-02-1985	S1- STAI Jakarta	Guru Kls III/ Wk.Kesiswaan
3.	Dian Oktarini	Palembang, 10-10-1976	SMEA 1 Plg	Guru Kelas II
4.	Roslihah, S. Pd	Tebadak, 21-10-1981	S1 - FKIP UNSRI Plg	Guru Kelas VI
5.	Cholidah, S.Pd. I	Palembang, 11-05-1974	S1 - IAIN R. Fatah `Plg	Guru kls V /Pembina UKS
6.	Yuliana, S. Pd. I	Palembang, 24-07-1985	S1 - IAIN R. Fatah Plg	Guru Kls IV
7.	Nur Azizah	Palembang, 20-01-1979	DI - MDP Plg	Guru Kls I
8.	M. Suhaidi, A.Md	Palembang, 10-08-1975	D3 - ABA Methodis Plg	TU/Bendahara
9.	M. Ali Agus	Palembang, 06-06-1966	SGO - Bina Darma Plg	G. Penjaskes

10.	M. Shomad	Palembang, 07-12-1996	SMA 15 Plg	Pem. Pramuka
11.	Hj. Rogaya. S	Palembang, 23-12-1954	SLTA Qur'aniah Plg	Pustakawati/P. Keagamaan
12.	Ahmad	Pelembang, 02-02-1974	SLTP Negeri 6 Plg	Satpam dan kebersihan

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim Tahun 2016/2017

Dari data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Jumlah guru dan pegawai yang ada di MI Baitul Halim Palembang berjumlah 12 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.

Adapun jumlah guru yang telah memiliki pendidikan S1 sebanyak 5 orang dan yang memiliki pendidikan DI sebanyak 1 orang serta guru yang memiliki pendidikan SLTA atau sederajat sebanyak 1 orang.

Dengan demikian berdasarkan dokumen tahun 2016/2017, bahwa hampir seluruh guru MI Baitul Halim telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen.

Sedangkan untuk pegawai, terdiri dari 1 orang pegawai TU/Bendahara yang berpendidikan D3, 1 orang pegawai perpustakaan/P.Keagamaan yang berpendidikan SLTA, 1 orang pegawai kebersihan/Satpam yang berpendidikan SLTP dan sekolah juga memiliki seorang pembina Pramuka yang berpendidikan SMA .

2. Data Siswa

Adapun jumlah dan keadaan siswa menurut jenjang yang ada di MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut :

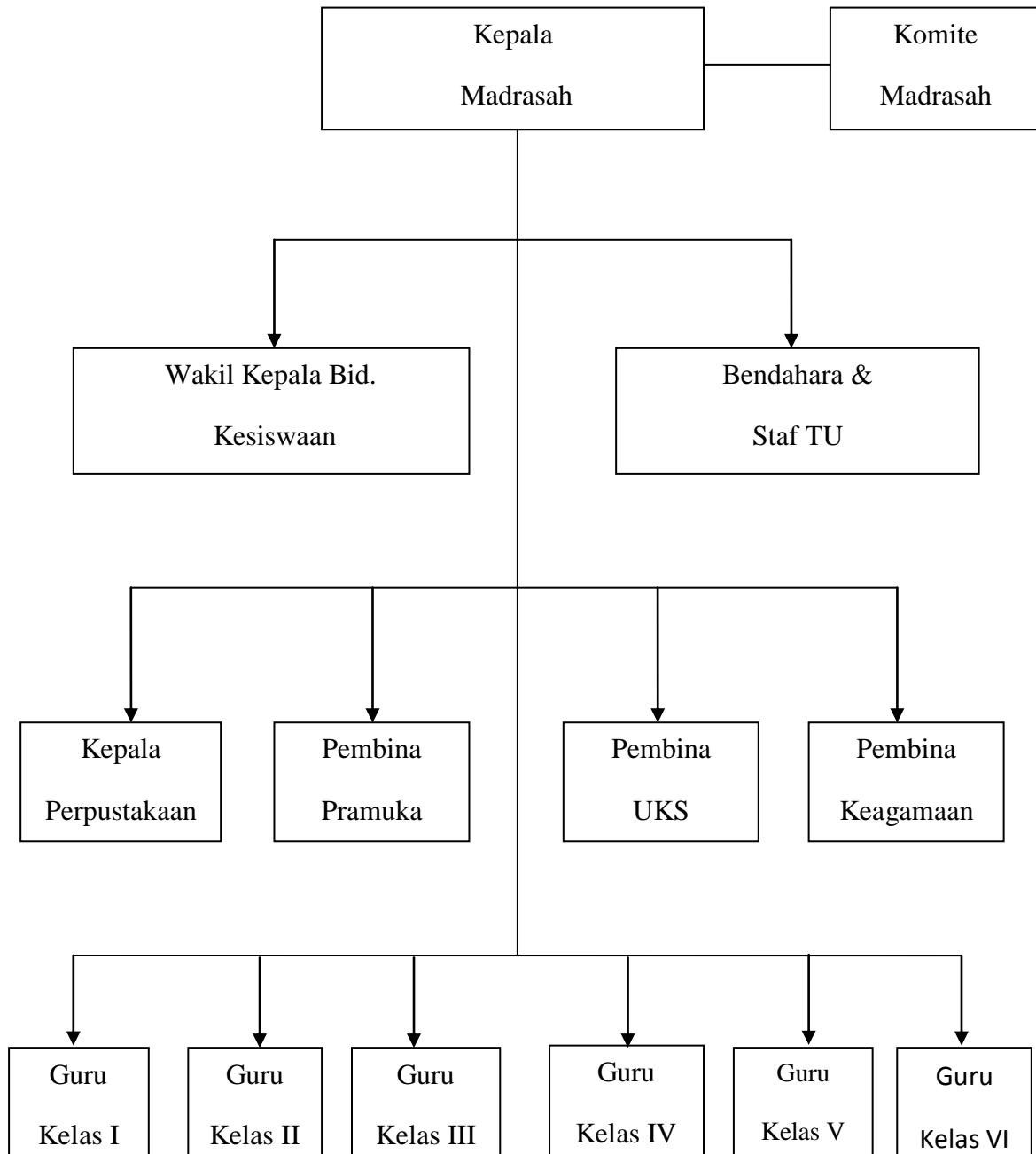
Tabel 3.2
Keadaan Siswa-Siswi MI Baitul Halim
Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	16	8	24
2.	II	8	6	14
3.	III	8	12	20
4.	IV	5	7	12
5.	V	3	8	11
6.	VI	8	1	9
	Jumlah	48	42	90

Sumber Data : Dokumen MI Baitul Halim Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa/siswi MI Baitul Halim secara keseluruhan adalah sebanyak 90 siswa, yang terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Adapun rombongan belajar pada setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda-beda.

\

STRUKTUR ORGANISASI**MI BAITUL HALIM KHUSUS YATIM/YATIM PIATU PALEMBANG**

Sumber data : Dokumen MI Baitul Halim Palembang tahun 2016/2017

E. Sarana dan Prasarana MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang

Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, tentu diperlukan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Baitul Halim khusus yatim/yatim piatu ini cukup lengkap dan sarana yang tersedia ini telah difungsikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Walaupun masih terdapat kekurangan, seperti terbatasnya ruangan untuk kegiatan, Lab.Komputer dan juga perlengkapannya, dan alat-alat pendukung pengajaran lainnya. Kekurangan-kekurangan yang ada tidaklah menjadi penghambat untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Selanjutnya pada tabel berikut ini terdapat gambaran secara fisik mengenai kelengkapan Sarana prasarana MI Baitul Halim yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran dan juga penunjang pendidikan. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Halim hingga saat ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Keadaan Sarana Prasarana MI Baitu Halim
Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang Tahun 2016/2017

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Mushallah	1	Baik
5	Kantin	1	Baik

6	Gudang	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Lemari Kepala Madrasah	3	Baik
10	Lemari Guru	6	Baik
11	Set. meja Guru dan kursi	6	Baik
12	Set. meja guru dan Kursi	20	Baik
13	Set. meja dan kursi Siswa	100	Baik
14	Papan Tulis	6	Baik
15	Papan Absen	6	Baik
16	Papan Statistik	1	Baik
17	Papan Pengumuman	1	Baik
18	WC Kepala PMadrasah	1	Baik
19	WC Guru	1	Baik
20	WC Siswa	2	Baik
21	Alat-alat Olahraga	Ada	Baik
22	Radio Tape	Ada	Baik
23	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
24	Alat-alat Kesenian	Ada	Baik
25	Pengeras Suara	Ada	Baik

Sumber : Dokumen Baitul Halim Tahun 2016/2017

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Baitul Halim cukup lengkap dan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

F. Keunggulan MI Baitul Halim khusus yatim/yatim piatu Palembang

Madrasah ini menerapkan sistem terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Keterpaduan ini meliputi muatan lokal yaitu : ilmu kemasyarakatan, meliputi kegiatan :

- Yasin, tahlil, sarofal anam
- Sholat Dhuha setiap hari
- Pramuka
- Kegiatan seni, seperti tari, pianika, mading

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Prasiklus

Proses kegiatan prasiklus ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2017 selama 2 x 35 menit mulai dari pukul 07.00 – 08.10 Wib dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 (satu) MI Baitul Halim khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

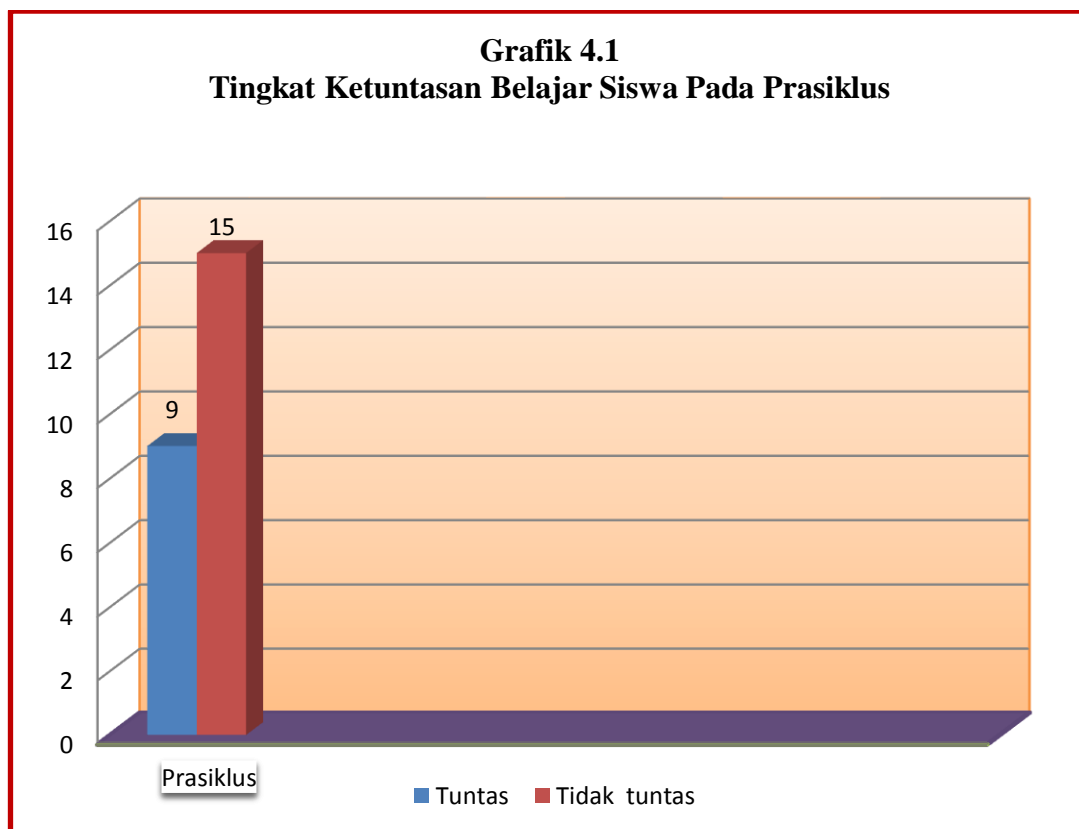
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan observasi prasiklus terlebih dahulu. Dalam hal ini, pada saat pelaksanaan pembelajaran prasiklus peneliti/guru menerapkan metode ceramah yang juga digabungkan dengan metode tanya jawab dan resitasi (pemberian tugas). Adapun urutan pembelajaran metode ini adalah *pertama*, guru menyampaikan materi kepada siswa, *kedua*, memberikan kesempatan bertanya jawab antara guru dan siswa lalu *ketiga*, guru memberikan tugas kepada siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada kegiatan prasiklus maupun pada siklus I dan siklus II, dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dan aktivitasnya. Pada kegiatan prasiklus observasi dilakukan oleh peneliti/ guru. Sedangkan untuk siklus I dan siklus II pengamatan tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi juga dibantu oleh seorang observer/teman sejawat dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan.

Adapun hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Perolehan Skor Hasil Belajar siswa Pada Prasiklus

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria
1	M. Davit	40	70	Tidak Tuntas
2	M. Khaidir Ali	70	70	Tuntas
3	M. Rafi Farizi	50	70	Tidak Tuntas
4	M. Fadli Al-Fatir	30	70	Tidak Tuntas
5	M. Amandanu Wijaya	60	70	Tidak Tuntas
6	Idelia Rahmah	80	70	Tuntas
7	Juanita Putri Ayu	30	70	Tidak tuntas
8	Yusro Ardana	60	70	Tidak tuntas
9	Catur	70	70	Tuntas
10	M. Pais	80	70	Tuntas
11	Nadia Putri R.a	70	70	Tuntas
12	Nadin Putri R.i	30	70	Tidak Tuntas
13	Yadi	80	70	Tuntas
14	Rahmat Kurniawan	40	70	Tidak Tuntas
15	Riyanto	50	70	Tidak Tuntas
16	M. Akbar Rivaldi	80	70	Tuntas
17	Khodijah	60	70	Tidak Tuntas
18	M. Mukhlis Efendi	60	70	Tidak Tuntas
19	M. putra	60	70	Tidak Tuntas
20	Anggun Azhari	50	70	Tidak Tuntas
21	Siti Fathiyah	40	70	Tidak Tuntas
22	Afifah	80	70	Tuntas
23	Arjun	80	70	Tuntas
24	M. Kurniawan	40	70	Tidak tuntas
	Jumlah Nilai	1360		
	Rata-rata	56,6		
	Jumlah Ketuntasan	9		
	Persentase Ketuntasan	37,5%		

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 9 orang siswa atau sebesar 37,5% dengan nilai rata-rata 56,6. Dengan demikian hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus dapat dikategorikan masih rendah karena masih banyaknya siswa yang nilainya belum sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas satu dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini :



Selain mengamati hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Prasiklus

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah anak
1	Bertanya	0
2	Menjawab pertanyaan guru	2
3	Memberikan pendapat	0
4	Memperhatikan (antusias & semangat)	4
5	Ngobrol	6
6	Mengganggu teman	4
7	Keluar masuk kelas	5
8	Melamun/mengantuk	5
Jumlah anak		24

Pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran prasiklus berlangsung. Terlihat dengan jelas bahwa dari 24 siswa yang ada, siswa yang melakukan aktivitas bertanya dan memberikan pendapat tidak ada. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan guru hanya 2 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas memperhatikan sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas mengobrol sebanyak 6 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu teman sebanyak 4 siswa dan yang melakukan aktivitas keluar masuk kelas sebanyak 5 siswa dan yang melakukan aktivitas melamun atau mengantuk sebanyak 5 siswa. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran prasiklus ini masih belum terlihat tanda-tanda keberhasilan dalam belajar karena hanya 6 siswa dari 24 siswa yang ada yang terlihat aktif yaitu yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan memperhatikan. Selebihnya yang berjumlah 18 siswa masih terlihat pasif atau bahkan tidak terlibat sama sekali pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah mengetahui dan mengamati hasil belajar Matematika pada siswa kelas 1 (satu) MI Baitul Halim Palembang pada kegiatan prasiklus, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar (segitiga, segi empat dan lingkaran) masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aktivitas-aktivitas yang kurang baik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (lihat tabel 4.2), sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu peneliti merasa perlu memperbaiki diri dan mencari solusi agar hasil belajar Matematika pada siswa kelas 1 MI Baitul Halim khususnya materi bangun datar ini dapat meningkat.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu *Make a Match*. Dengan tujuan selain dapat meningkatkan hasil belajar, siswa juga merasa nyaman, senang dan tidak bosan/jenuh dalam belajar, serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

B. Tindakan Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan dengan 2 (dua) siklus yang dapat dilihat pada pemaparan berikut ini :

1. Deskripsi Siklus

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2017 selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.00 – 08.10 wib dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang. Adapun proses kegiatan siklus I ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.
- 2) Mempersiapkan media belajar yang sesuai dengan metode *Make a Match*.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi bangun datar.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat instrumen berupa tes yang digunakan dalam siklus PTK
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan siklus I ada 3 (tiga) tahapan pelaksanaan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pembuka (10 menit)

Guru memasuki ruang kelas 1 (satu) untuk memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru memotivasi siswa agar giat dalam belajar. Kemudian, guru menanyakan tentang materi pelajaran sebelumnya dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu bangun datar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menjelaskan materi tentang bangun datar segitiga, segi empat dan lingkaran berdasarkan ciri-cirinya. Guru mengajak siswa untuk melafalkan nama-nama bangun datar tersebut. Lalu guru membimbing siswa untuk tampil ke depan untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *Make a Match* yang akan diterapkan kepada siswa. Guru menyiapkan media berupa beberapa kartu yang terbuat dari karton warna-warni yang berisi materi bangun datar. Satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban.

Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Guru memberikan satu persatu kartu soal kepada setiap siswa yang ada di kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa yang ada dikelompok B. Siswa yang ada di kelompok A memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Guru membimbing siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setelah batas waktu berakhir, siswa yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar, maka harus mempresentasikan hasilnya dan siswa lainnya memperhatikan.

Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh guru. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi oleh guru agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Begitu seterusnya.

Setelah semua selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari dan guru menyimpulkan pelajaran bersama siswa.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan ini dilakukannya evaluasi akhir serta pemberian informasi tentang pelajaran selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Hasil skor kemampuan siswa mengenal dan mengelompokkan bangun datar pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria
1	M. Davit	70	70	Tuntas
2	M. Khaidir Ali	80	70	Tuntas
3	M. Rafi Farizi	60	70	Tidak Tuntas
4	M. Fadli Al-Fatir	60	70	Tidak Tuntas
5	M. Amandanu Wijaya	70	70	Tuntas
6	Idelia Rahmah	80	70	Tuntas
7	Juanita Putri Ayu	60	70	Tidak tuntas
8	Yusro Ardana	80	70	Tuntas
9	Catur	80	70	Tuntas
10	M. Pais	80	70	Tuntas
11	Nadia Putri R.a	80	70	Tuntas
12	Nadin Putri R.i	70	70	Tuntas
13	Yadi	80	70	Tuntas
14	Rahmat Kurniawan	60	70	Tidak Tuntas
15	Riyanto	60	70	Tidak Tuntas
16	M. Akbar Rivaldi	80	70	Tuntas
17	Khodijah	70	70	Tuntas
18	M. Mukhlis Efendi	70	70	Tuntas
19	M. putra	60	70	Tidak Tuntas
20	Anggun Azhari	70	70	Tuntas
21	Siti Fathiyah	60	70	Tidak Tuntas
22	Afifah	80	70	Tuntas
23	Arjun	80	70	Tuntas
24	M. Kurniawan	60	70	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		1700		
Rata-rata		70,8		
Jumlah Ketuntasan		16		
Persentase Ketuntasan		66,7%		

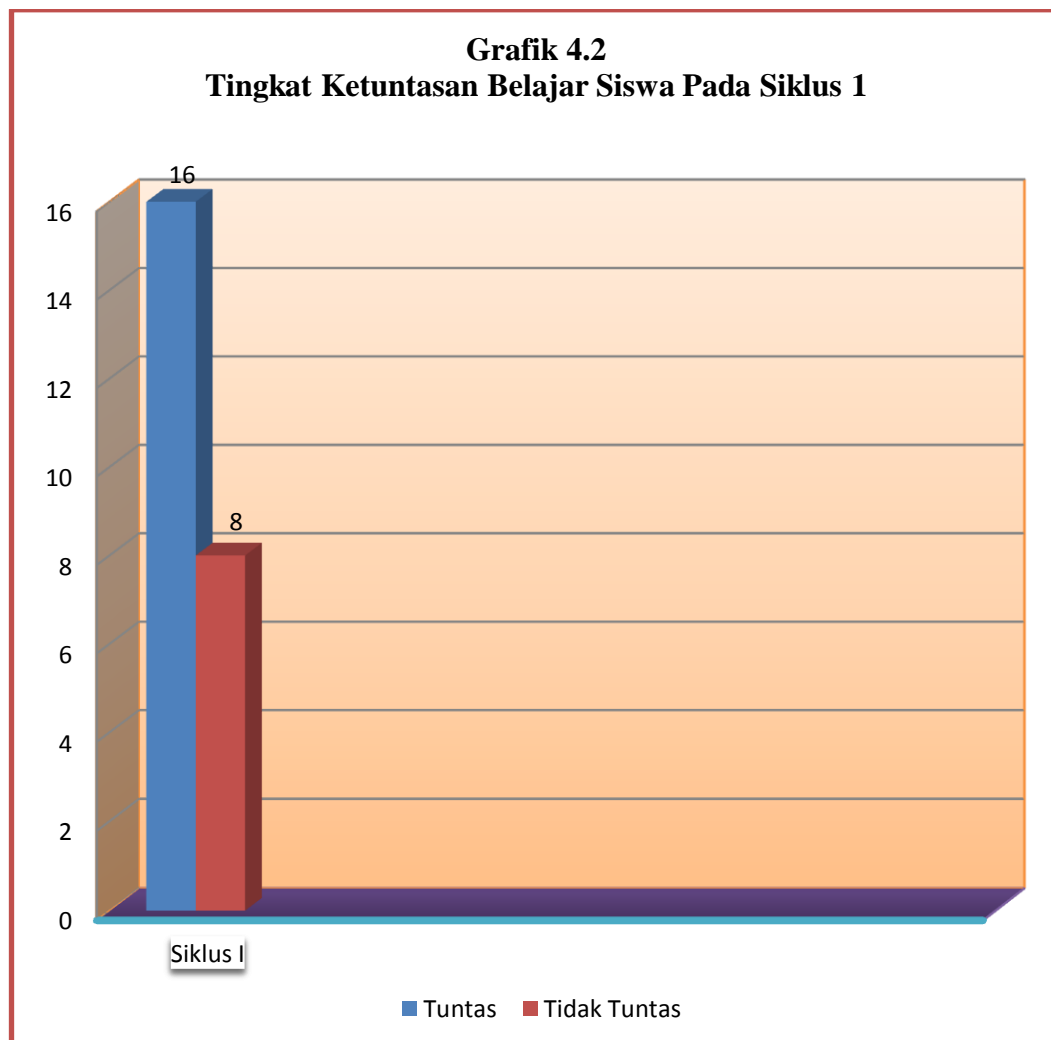
Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan hasil

belajar dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,7%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau sebesar 33,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I telah meningkat. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus Terhadap Siklus I

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Rata-rata
Prasiklus	9	15	37,5%	56,6
Siklus I	16	8	66,7%	70,8

Pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan dengan kemampuan siswa pada pembelajaran prasiklus. Siswa yang mencapai ketuntasan pada pembelajaran prasiklus hanya 9 orang atau sebesar 37,5% dengan nilai rata-rata 56,6 sedangkan pada pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,7% dengan nilai rata-rata 70,8. Ketuntasan siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar pada siklus I dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini :



Pada kegiatan siklus I, diperoleh hasil kemampuan belajar siswa dengan rata-rata nilai belajar 70,8 dan ketuntasan belajar 66,7%. Jika diperhatikan dari ketuntasan pada pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar, oleh karena itu pembelajaran pada siklus I ini dinyatakan belum berhasil dan perlu dilakukan siklus II.

Tabel 4.5
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siswa
dari Prasiklus ke Siklus I

No	Nama	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Peningkatan Persentase
1	M. Davit	40	70	75%
2	M. Khaidir Ali	70	80	14,2%
3	M. Rafi Farizi	50	60	20%
4	M. Fadli Al-Fatir	30	60	100%
5	M. Amandanu Wijaya	60	70	16,6%
6	Idelia Rahmah	80	80	-
7	Juanita Putri Ayu	30	60	100%
8	Yusro Ardana	60	80	33,3%
9	Catur	70	80	14,2%
10	M. Pais	80	80	-
11	Nadia Putri R.a	70	80	14,2%
12	Nadin Putri R.i	30	70	133%
13	Yadi	80	80	-
14	Rahmat Kurniawan	40	60	50%
15	Riyanto	50	60	20%
16	M. Akbar Rivaldi	80	80	-
17	Khodijah	60	70	16,6%
18	M. Mukhlis Efendi	60	70	16,6%
19	M. putra	60	60	-
20	Anggun Azhari	50	70	40%
21	Siti Fathiyah	40	60	50%
22	Afifah	80	80	-
23	Arjun	80	80	-
24	M. Kurniawan	40	60	50%
	Jumlah Nilai	1360	1700	
	Rata-rata	56,6	70,8	
	Jumlah Ketuntasan	9	16	
	Persentase Ketuntasan	37,5%	66,7%	

C. Observasi

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah anak
1	Bertanya	3
2	Menjawab pertanyaan guru	4
3	Memberikan pendapat	2
4	Memperhatikan (antusias & semangat)	6
5	Ngobrol	2
6	Mengganggu teman	2
7	Keluar masuk kelas	3
8	Melamun/mengantuk	2
Jumlah anak		24

Pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I. Berbeda halnya pada kegiatan prasiklus sebelumnya, pada siklus II ini, terlihat dengan jelas bahwa dari 24 siswa yang ada, siswa yang melakukan aktivitas bertanya mulai muncul yaitu sebanyak 3 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan guru sebanyak 4 siswa dan siswa yang memberikan pendapat sebanyak 2 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas memperhatikan sebanyak 6 orang. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas

mengobrol sebanyak 2 orang. Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu teman sebanyak 2 orang dan yang melakukan aktivitas keluar masuk kelas sebanyak 3 orang dan yang melakukan aktivitas melamun atau mengobrol sebanyak 2 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I ini masih belum juga terlihat tanda-tanda keberhasilan dalam belajar karena hanya 15 siswa dari 24 siswa yang ada yang terlihat aktif yaitu yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan memperhatikan. Selebihnya yang berjumlah 9 siswa masih tampak terlihat pasif .

Selain guru mengobservasi hasil belajar siswa dan aktivitasnya, peneliti atau guru juga diobservasi oleh seorang observer/teman sejawat selama proses pembelajaran siklus I berlangsung.

Adapun hasil observasi dari observer/teman sejawat terhadap guru/peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Observasi Keterampilan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Pembelajaran a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajaran c. Memimpin doa d. Mengecek kehadiran siswa				✓
2	Melakukan Apersepsi a. Relevan dengan materi b. Bertanya tentang materi yang lalu c. Menarik perhatian siswa d. Menimbulkan motivasi			✓	

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Suara jelas dan lancar c. Sesuai dengan indikator d. Sesuai dengan urutan pencapaian tujuan pembelajaran				✓
4	Menyampaikan materi pokok pembelajaran a. Menjelaskan materi dengan suara jelas b. Memadukan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata c. Memberikan contoh d. Mengecek pemahaman siswa				✓
5	Menunjukkan media pembelajaran a. Menggunakan media sesuai dengan media materi pembelajaran b. Media yang ditunjukkan jelas c. Membimbing siswa dalam menggunakan media d. Bertanya jawab dengan siswa terkait dengan media				✓
6	Membimbing diskusi kelompok a. Memberikan petunjuk dalam kelompok b. Membagi siswa dalam kelompok c. Mengatur tempat siswa sesuai kelompok d. Berkeliling membimbing kerja siswa				✓
7	Memberikan penghargaan kepada siswa a. Memberikan penguatan verbal kepada siswa b. Memberikan penguatan nonverbal kepada siswa c. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani d. Memberikan motivasi kepada siswa yang jawabannya salah			✓	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya a. Mengajukan pertanyaan secara jelas b. Penyebaran pertanyaan c. Pemindahan giliran d. Pemberian waktu untuk berpikir				✓
9	Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi a. Memberikan penguatan terhadap jawaban yang salah b. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang salah c. Memberikan konfirmasi proses pembelajaran d. Membimbing siswa menyimpulkan materi				✓

10	Melaksanakan evaluasi pembelajaran a. Evaluasi sesuai dengan indikator b. Melaksanakan penilaian hasil c. Melaksanakan penilaian proses d. Menggunakan pedoman penilaian yang jelas				✓
----	---	--	--	--	---

Keterangan penilaian :

1 = Kurang (jika hanya 1 item yang tampak)

2 = Cukup (jika hanya 2 item yang tampak)

3 = Baik (jika hanya 3 item yang tampak)

4 = Sangat baik (jika semua item tampak)

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari data yang ada, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian siklus I ini perlu ditinjau ulang agar pada siklus berikutnya dapat lebih baik lagi. Hasil refleksi yang dilakukan teman sejawat selaku kolabolator adalah sebagai berikut :

1. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa pada awal pembelajaran.
2. Masih ada siswa yang belum terbiasa dengan kondisi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match*, sehingga tugas yang diberikan belum dapat diselesaikan tepat pada waktunya,

3. Setelah mengamati hasil nilai evaluasi kemampuan siswa, maka diketahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran mencapai nilai rata-rata 70,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,7%.

Dengan demikian, beberapa kekurangan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini harus diperbaiki, sehingga perlu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Proses kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 selama 2 x 35 menit pada pukul 07.00 – 08.00 Wib dan yang menjadi subjek penelitiannya tetap sama yaitu siswa kelas 1 (satu) MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti pada tahapan kegiatan siklus I, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada perencanaan siklus I dan beberapa hal yang perlu diperhatikan pada perencanaan siklus II ini, yaitu :

1. Memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang materi bangun datar, langkah-langkah metode pembelajaran *Make a Match*.
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan lebih intensif.

4. Membimbing dan memotivasi siswa yang nilainya masih rendah.
5. Memberi penghargaan (*reward*)
6. Membuat perangkat metode pembelajaran *Make a Match* yang lebih baik.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini masih sama seperti pada pelaksanaan siklus I, yaitu terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian pada pelaksanaan siklus ini, yaitu :

- 1) Pada siklus II, suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada metode pembelajaran *Make a Match* . Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah dapat dilakukan dengan baik. Siswa tampak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Pada siklus II ini, hampir semua siswa termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat/menanggapi, serta memperhatikan dengan baik.
- 3) Pada siklus II ini juga suasana pembelajaran sudah lebih menyenangkan dan efektif.

Berikut ini adalah hasil skor nilai kemampuan siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar yang disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8
Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria
1	M. Davit	100	70	Tuntas
2	M. Khaidir Ali	100	70	Tuntas
3	M. Rafi Farizi	80	70	Tuntas
4	M. Fadli Al-Fatir	80	70	Tuntas
5	M. Amandanu Wijaya	90	70	Tuntas
6	Idelia Rahmah	100	70	Tuntas
7	Juanita Putri Ayu	90	70	Tuntas
8	Yusro Ardana	90	70	Tuntas
9	Catur	100	70	Tuntas
10	M. Pais	100	70	Tuntas
11	Nadia Putri R.a	90	70	Tuntas
12	Nadin Putri R.i	100	70	Tuntas
13	Yadi	100	70	Tuntas
14	Rahmat Kurniawan	80	70	Tuntas
15	Riyanto	90	70	Tuntas
16	M. Akbar Rivaldi	100	70	Tuntas
17	Khodijah	90	70	Tuntas
18	M. Mukhlis Efendi	100	70	Tuntas
19	M. putra	90	70	Tuntas
20	Anggun Azhari	100	70	Tuntas
21	Siti Fathiyah	80	70	Tuntas
22	Afifah	100	70	Tuntas
23	Arjun	100	70	Tuntas
24	M. Kurniawan	80	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	2230		
	Rata-rata	9,2		
	Jumlah Ketuntasan	24		
	Persentase Ketuntasan	100%		

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II telah terjadi peningkatan hasil

belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 24 siswa atau sebesar 100%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah berhasil. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

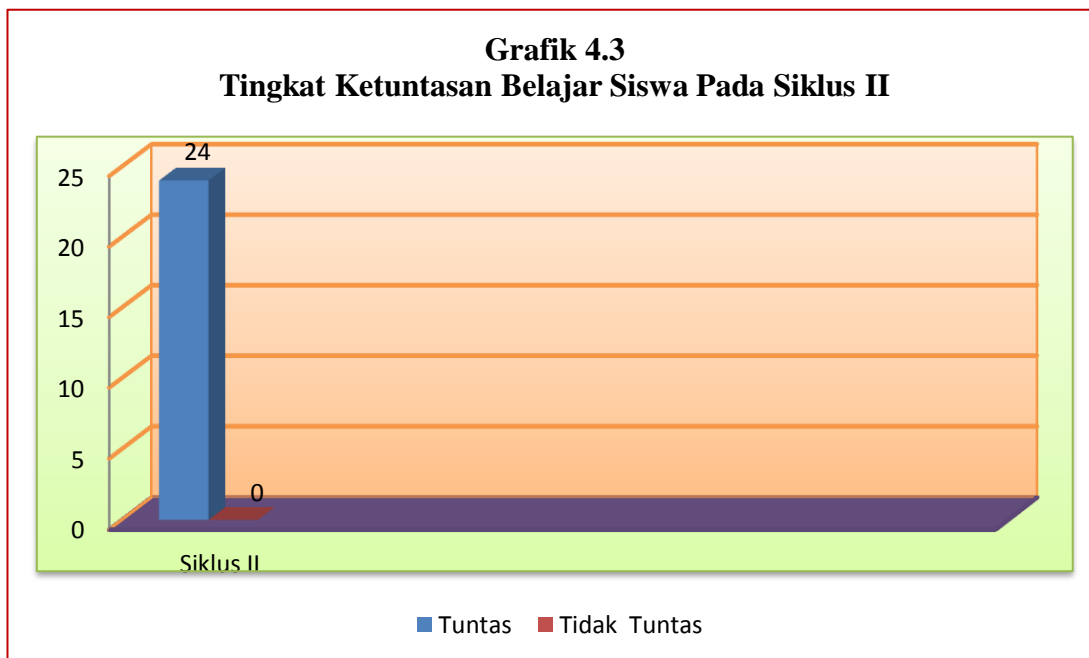
Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Terhadap Siklus II

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Rata-rata
Siklus I	16	8	66,7%	70,8
Siklus II	24	0	100%	9,2

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan kemampuan siswa pada pembelajaran Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar pada siklus I sebanyak 16 siswa dari 24 siswa atau sebesar 66,7% dengan nilai rata-rata 70,8.

Sedangkan pada pembelajaran siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat menjadi sebanyak 24 siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 9,2. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah dianggap berhasil. Ketuntasan siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II



Tabel 4.10
Persentase Peningkatan Skor Hasil Belajar Setiap Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Persentase Peningkatan
1	M. Davit	70	100	42,3%
2	M. Khaidir Ali	80	100	25%
3	M. Rafi Farizi	60	80	33,3%
4	M. Fadli Al-Fatir	60	80	33,3%
5	M. Amandanu Wijaya	70	90	14,2%
6	Idelia Rahmah	80	100	25%
7	Juanita Putri Ayu	60	90	50%
8	Yusro Ardana	80	90	12,5%
9	Catur	80	100	25%
10	M. Pais	80	100	25%
11	Nadia Putri R.a	80	90	12,5%
12	Nadin Putri R.i	70	100	42,3%
13	Yadi	80	100	25%

14	Rahmat Kurniawan	60	80	33,3%
15	Riyanto	60	90	50%
16	M. Akbar Rivaldi	80	100	25%
17	Khodijah	70	90	14,2%
18	M. Mukhlis Efendi	70	100	42,3%
19	M. putra	60	90	50%
20	Anggun Azhari	70	100	42,3%
21	Siti Fathiyah	60	80	33,3%
22	Afifah	80	100	25%
23	Arjun	80	100	25%
24	M. Kurniawan	60	80	33,3%
	Jumlah Nilai	1700	2230	
	Rata-rata	70,8	9,2	
	Jumlah Ketuntasan	16	24	
	Persentase Ketuntasan	66,7%	100	

C. Observasi

Adapun data aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika di kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah anak
1	Bertanya	3
2	Menjawab pertanyaan guru	7
3	Memberikan pendapat	4
4	Memperhatikan (antusias & semangat)	10
5	Ngobrol	0
6	Mengganggu teman	0
7	Keluar masuk kelas	0
8	Melamun/mengantuk	0
Jumlah anak		24

Tabel 4.11 di atas, menunjukkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II. Bila kita amati pada siklus ini, semua siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mulai terbiasa dengan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan memperhatikan. Sedangkan aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan siswa pada kegiatan prasiklus dan siklus I, seperti mengobrol, mengganggu teman, keluar masuk kelas dan melamun/mengantuk sudah tidak ada lagi. Hal ini berarti bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II.

Adapun hasil observasi dari teman sejawat pada siklus II terhadap guru atau peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Observasi Keterampilan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Pembelajaran a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajaran c. Memimpin doa d. Mengecek kehadiran siswa				✓
2	Melakukan Apersepsi a. Relevan dengan materi b. Bertanya tentang materi yang lalu c. Menarik perhatian siswa d. Menimbulkan motivasi				✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Suara jelas dan lancar				✓

	c. Sesuai dengan indikator Sesuai dengan urutan pencapaian tujuan pembelajaran				
4	Menyampaikan materi pokok pembelajaran a. Menjelaskan materi dengan suara jelas b. Memadukan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata c. Memberikan contoh d. Mengecek pemahaman siswa				✓
5	Menunjukkan media pembelajaran a. Menggunakan media sesuai dengan media materi pembelajaran b. Media yang ditunjukkan jelas c. Membimbing siswa dalam menggunakan media d. Bertanya jawab dengan siswa terkait dengan media				✓
6	Membimbing diskusi kelompok a. Memberikan petunjuk dalam kelompok b. Membagi siswa dalam kelompok c. Mengatur tempat siswa sesuai kelompok d. Berkeliling membimbing kerja siswa				✓
7	Memberikan penghargaan kepada siswa a. Memberikan penguatan verbal kepada siswa b. Memberikan penguatan nonverbal kepada siswa c. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani d. Memberikan motivasi kepada siswa yang jawabannya salah				✓
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya a. Mengajukan pertanyaan secara jelas b. Penyebaran pertanyaan c. Pemindehan giliran d. Pemberian waktu untuk berpikir				✓
9	Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi a. Memberikan penguatan terhadap jawaban yang salah b. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang salah				✓

	c. Memberikan konfirmasi proses pembelajaran d. Membimbing siswa menyimpulkan materi				
10	Melaksanakan evaluasi pembelajaran a. Evaluasi sesuai dengan indikator b. Melaksanakan penilaian hasil c. Melaksanakan penilaian proses d. Menggunakan pedoman penilaian yang jelas				✓

Keterangan penilaian :

1 = Kurang (jika hanya 1 item yang tampak)

2 = Cukup (jika hanya 2 item yang tampak)

3 = Baik (jika hanya 3 item yang tampak)

4 = Sangat baik (jika semua item tampak)

C. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh guru atau peneliti selama kegiatan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru sudah mulai terampil dalam memotivasi siswa dengan baik pada awal pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran *Make a Match*, sehingga siswa terlihat *cooperative* atau dapat diajak bekerjasama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

3. Setelah mengevaluasi hasil kemampuan siswa dalam menguasai materi terdapat peningkatan hasil belajar dengan pencapaian nilai rata-rata 9,2 atau dengan nilai ketuntasan 100%.

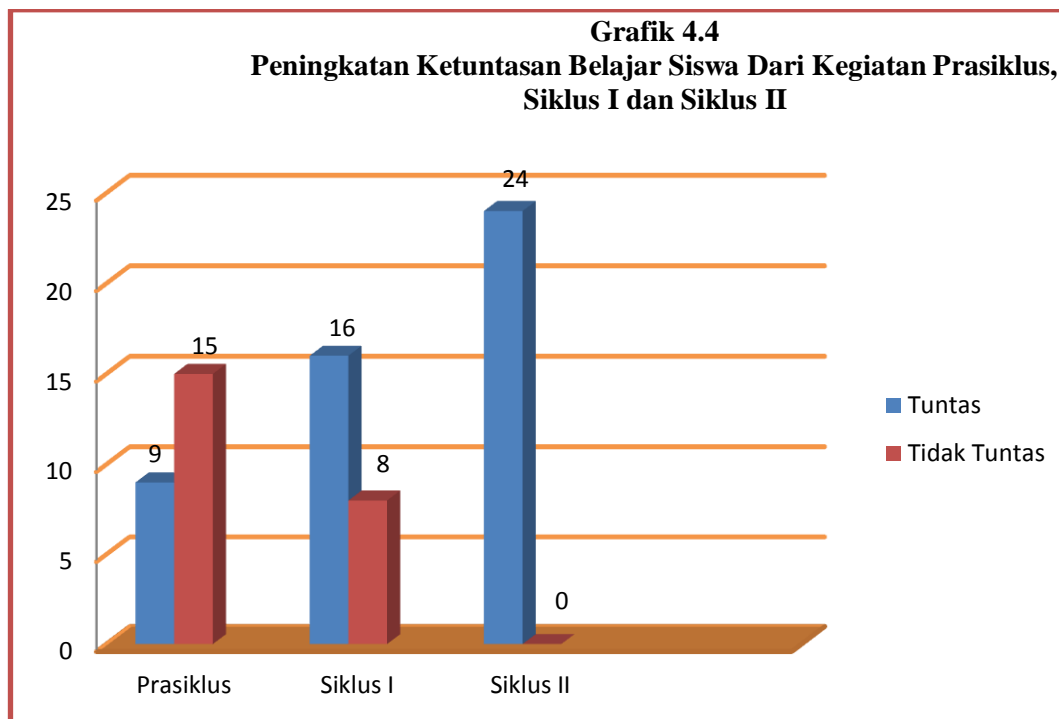
Berdasarkan hasil observasi mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus, siswa yang tuntas hanya 9 siswa (37,5%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (62,5%). Pada kegiatan siklus I, siswa yang tuntas hanya 16 siswa (66,7%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (33,3%).

Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas mencapai 24 siswa (100%), siswa yang tidak tuntas tidak ada lagi. Berikut ini adalah tabel peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.13
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan siklus II

No.	Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	9	37,5	16	66,7	24	100
2	Tidak Tuntas	15	62,5	8	33,3	0	0
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Tabel 4.13 di atas, menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Mulai dari kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I hingga siklus II terus terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar juga dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 4.4 diatas menunjukkan, bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar dari kegiatan prasiklus ke siklus I dan ke siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajarn *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika untuk materi bangun datar di kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun datar, mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I sampai ke siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang, pada pelajaran Matematika untuk materi bangun datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil obseravsi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus terhadap siklus I adalah 54,5 dengan tingkat ketuntasan 37,5%. Nilai rata-rata siklus I terhadap siklus II adalah 70,8 dengan tingkat ketuntasan 66,7%. Dan Nilai rata-rata siklus II terhadap prasiklus dan siklus I adalah 9,2 dengan tingkat ketuntasan 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sampai siklus II tersebut, maka terlihat bahwa fokus masalah yang diperbaiki selalu meningkat dan berhasil dengan baik.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi bangun datar khususnya pada siswa kelas 1 MI Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu Palembang .

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut :

1. Bagi guru

Agar kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, maka hendaklah memperhatikan dan menyesuaikan media atau metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang menarik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka sangatlah perlu dilakukan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi guru ataupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar, maka manfaatkanlah sarana atau media belajar yang telah disediakan oleh sekolah

dengan baik serta gunakanlah dengan tepat sesuai kebutuhan.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat lebih memotivasi peneliti untuk lebih kreatif , inovatif serta dapat berkarya dengan lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan mutu diri sebagai seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Cet. ke-2. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2016. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Palembang: UIN Raden Fatah
- Kusnandar. 2004. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. Ke-5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2011. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-5. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sudjiona, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Cet. Ke-1. Palembang: Tunas Gemeliang Press.

Susanto, Ahmad.2016.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Cet.ke-4.*
Jakarta: Prenadamedia group.

Syarifudin,Tatang.2009.*Landasan Pendidikan.*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
Islam Departemen Agama RI.